

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis hasil pengolahan data. Selain itu, peneliti akan memberikan beberapa saran yang memungkinkan kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Peneliti menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn.” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikna pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut:

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib ditempuh oleh seluruh tingkatan sekolah maupun di perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran PPKn ini bertujuan untuk menjadikan *good and smart citizenship*. Melalui pembelajaran PPKn peserta didik akan mendapatkan pengetahuan kewarganegaraan, akhlak mulia, kemampuan berpikir kritis, rasa cinta tanah air, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran PPKn ini diperlukan model, metode dan media pembelajaran yang tepat serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Di sinilah, peran seorang pendidik atau guru sangat diperlukan agar mampu memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran PPKn, sehingga suasana pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar serta akan mudah untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang bersifat interaktif, sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sebelum diberi perlakuan istimewa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa hasil belajar kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak jauh berbeda selisihnya, sehingga kedua kelas tersebut dapat dinyatakan bersifat homogen. Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya

peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen di terapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dan di kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Setelah diberi perlakuan yang berbeda, maka diperoleh hasil *posttest* ranah kognitif pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Kontrol. Dari hasil nilai rata-rata *posttest* tersebut, diperoleh selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang cukup signifikan pada ranah kognitif. Ranah afektif pada kelas eksperimen memperoleh hasil nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih nilai rata-rata yang sangat signifikan pada ranah afektif. Sementara, ranah psikomotor pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan memperoleh selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan pada ranah psikomotor.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menandakan adanya perbandingan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 20 Bandung, serta terbukti mampu memberikan pengaruh *positif* bagi peserta didik sesuai dengan hasil tanggapan peserta didik terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam pembelajaran PPKn. Pengaruh *positif* yang dapat dilihat secara nyata yaitu minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat yang berpengaruh pula pada saat proses pembelajaran di kelas yaitu adanya partisipasi aktif dari peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran PPKn. Pengaruh *positif* lainnya dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan rasa percaya diri, memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, mandiri dan bertanggung jawab serta dapat menerima perbedaan pendapat (toleran). Hal tersebut terbukti pada saat pembelajaran PPKn berlangsung menerapkan *Model Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan penelitian ini tidak sepenuhnya berjalan tanpa adanya hambatan, peneliti menemukan adanya hambatan selama penelitian berlangsung yaitu masih seringnya terjadi perbedaan pendapat di dalam satu kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk dapat mengambil sikap untuk saling menenima perbedaan pendapat yang akan menjadi kekuatan besar untuk kelompok ketika perbedaan pendapat itu dapat disatukan dengan baik, sehingga menghasilkan sebuah pendapat yang luar biasa, sehingga pendapat tersebut dapat diterima oleh semua pihak.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan uraian dari simpulan umum, sehingga kesimpulan khususnya ialah sebagai berikut ini :

- 1) Hasil Belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dari hasil perhitungan kuantitatif, diperoleh nilai rata-rata *posttest* ranah kognitif pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari hasil nilai rata-rata *posttest* tersebut, diperoleh selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang signifikan pada ranah

kognitif. Ranah afektif pada kelas eksperimen memperoleh hasil nilai rata-rata *posttest* yang tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih nilai rata-rata yang sangat signifikan pada ranah afektif. Sementara, ranah psikomotor pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *posttest* tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan memperoleh selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan pada ranah psikomotor.

- 3) Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn yang terbukti pada hasil belajar ranah afektif, kognitif, dan psikomotor kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.
- 4) Tanggapan peserta didik kelas eksperimen setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh tanggapan yang *positif* dari seluruh peserta didik pada saat pembelajaran PPKn berlangsung terbukti dengan rata-rata perolehan tanggapan peserta didik kelas eksperimen tentang diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn dengan perolehan hasil rata-rata total skor yang sangat tinggi dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) termasuk ke dalam kategori sangat baik.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Umum

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada peserta didik, dan peran pendidik dalam model pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator, sehingga peserta didik diharapkan dapat berperan secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya pada kegiatan pembelajaran PPKn. Melalui kegiatan diskusi peserta didik akan terlatih untuk memecahkan masalah, meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, mandiri dan bertanggung jawab serta dapat menerima

perbedaan pendapat peserta didik lain. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

5.2.2 Implikasi Khusus

Secara khusus, implikasi pada penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Melalui diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) memberi pengalaman baru bagi peserta didik karena mendapatkan suasana baru yang lebih menyenangkan, diskusi interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar PPKn dan antusiasme, semangat, dan kompetitif dengan temannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.
2. Melalui diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan stimulus pada peserta didik dalam meningkatkan potensinya, mendorong peserta didik untuk menampilkan potensi yang dimilikinya pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karena itu, peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.
3. Pelaksanaan *pretest* dapat membantu pendidik untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan awal peserta didik dan pendidik dapat mengidentifikasi sejauh mana kekurangan dan kelebihan peserta didik sehingga pendidik dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik agar peserta didik terbantu dalam meningkatkan hasil belajarnya. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik setelah diberikannya perlakuan yang istimewa pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran secara konvensional yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) atau model konvensional yang lebih berpengaruh dan

efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran PPKn.

4. Pada kelas eksperimen diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn, peserta didik mendapatkan hasil yang belajar yang lebih baik dari kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi ini dirumuskan untuk pihak-pihak yang terlibat pada penelitian ini:

1. Bagi sekolah

- (a) Penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian untuk didiskusikan oleh guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- (b) Memberikan fasilitas yang lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga dalam diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dan optimal.

2. Bagi pendidik

- (a) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengkajian dan acuan pendidik dalam mempraktekan model pembelajaran kepada peserta didik.
- (b) Memberikan alternatif model pembelajaran kepada pendidik untuk dipraktekan di kelas sebagai wahana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- (a) Perlu diadakan tindak lanjut penelitian kepada beberapa tingkat pendidikan sebagai upaya pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- (b) Pada penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih efektif dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), baik dengan menggunakan metode kuasi eksperimen maupun

dengan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn.